

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI DESA KARANGGUDE KULON DAN PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS TAHUN 2024

Pety Valeria Amalia¹, Yektingtyastuti²

¹)Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²)Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
email: yektingtyastuti@ump.ac.id¹, yningtyastuti@gmail.com²

Abstrak

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang berat badan lahirnya di bawah 2.500 gram. Bayi baru lahir prematur dan BBLR menyumbang 60-80% dari seluruh kematian neonatal. Dibandingkan bayi cukup bulan, bayi prematur dan BBLR memiliki risiko kematian 2-10 kali lebih tinggi. Kejadian BBLR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor maternal, faktor janin, keadaan sosial ekonomi yang rendah dan kebiasaan. Pengetahuan ibu juga berhubungan dengan kejadian BBLR. Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang BBLR. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan survei dan koordinasi dengan perangkat desa, serta kader kesehatan. Partisipan penyuluhan adalah ibu hamil di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pre-test dan post-test. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai pengetahuan ibu hamil antara pre-test (sebelum penyuluhan) dan post-test (setelah penyuluhan) sebesar 3,10 point; Hasil uji statistik bivariat menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 < 0,005, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil tentang BBLR antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci: Bblr, Pengetahuan, Ibu Hamil

Abstract

Low Birth Weight Babies (LBW) are babies whose birth weight is less than 2,500 grams. Premature newborns and LBW account for 60-80% of all neonatal deaths. Compared to full-term infants, premature infants and LBW have a 2-10 times higher risk of death. The incidence of LBW can be influenced by several factors, including maternal factors, fetal factors, low socioeconomic conditions, and habits. Mother's knowledge is also related to the incidence of LBW. Community service through health counseling aims to increase the knowledge of pregnant women about LBW. Service activities began by conducting surveys and coordination with village officials, as well as health cadres. The counseling participants were pregnant women in Karanggude Kulon and Pasir Kulon Villages, Karanglewas District, totaling 31 people. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection uses pre-test and post-test questionnaire sheets. The results of community service showed an increase in the average knowledge value of pregnant women between the pre-test (before counseling) and post-test (after counseling) by 3.10 points, the results of the bivariate statistical test using the Wilcoxon Test were obtained p-value = 0.000 < 0.005, which means that there is a significant difference in pregnant women's knowledge about LBW between before and after receiving health counseling.

Keywords: Lbw, Knowledge, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang berat badan lahirnya di bawah 2.500 gram, sedangkan bayi prematur adalah bayi yang memiliki usia kehamilan di bawah 37 minggu. Bayi baru lahir prematur dan BBLR menyumbang 60-80% dari seluruh kematian neonatal. Dibandingkan bayi cukup bulan, bayi prematur dan BBLR memiliki risiko kematian 2-10 kali lebih tinggi. Setiap tahunnya di dunia ditemukan BBLR sejumlah 15,5% dari semua kelahiran atau 20 juta anak yang lahir adalah BBLR. Kelahiran bayi prematur dan BBLR ini 96,5% terjadi di negara-negara terbelakang. Target WHO adalah menurunkan jumlah kelahiran BBLR sampai 30% di tahun 2025. Kejadian BBLR sekarang menurun menjadi 14 juta dari 20 juta bayi BBLR (WHO, 2022).

Kematian neonatal di Provinsi Jawa Tengah menyumbang 59,25% dari kematian bayi. Jumlah kematian balita pada tahun 2022 sebanyak 4.699 kematian balita, meningkat dibandingkan tahun

2021 yang sebanyak 4.545 kematian. Dari seluruh kematian balita, 2.784 diantaranya diantaranya terjadi pada masa neonatal (59,25%). Penyebab kematian neonatal terbanyak di Jawa Tengah pada tahun 2022 adalah kondisi BBLR sebesar 38,85% dan asfiksia sebesar 25,65% (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2023). Jumlah bayi lahir hidup terbanyak di Kabupaten Banyumas tahun 2022 terjadi di Puskesmas Purwokerto Selatan, yaitu 917 bayi, dengan neonatal komplikasi sebanyak 138 bayi. Kasus komplikasi paling banyak adalah BBLR, yaitu 54 bayi (39,3%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2023).

Kejadian BBLR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor maternal, faktor janin, keadaan sosial ekonomi yang rendah dan kebiasaan. Faktor maternal yang mempengaruhi kejadian BBLR adalah usia ibu saat hamil (< 20 tahun atau >35 tahun dan jarak persalinan dengan kehamilan terlalu pendek), keadaan ibu (riwayat BBLR sebelumnya, bekerja terlalu berat, sosial ekonomi, status gizi, perokok, menggunakan obat terlarang, alkohol), dan ibu dengan masalah kesehatan (anemia, preeklamsia, infeksi selama kehamilan). Sedangkan dari faktor janin yang dapat mempengaruhi BBLR di antaranya seperti cacat bawaan, kehamilan ganda, hidramnion, dan ketuban pecah dini. Faktor – faktor risiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR seperti keadaan sosial ekonomi yang rendah meliputi pekerjaan dan pendidikan. Kebiasaan seperti pekerjaan yang melelahkan dan merokok (Sartika et al., 2022).

Selain faktor-faktor risiko di atas, pengetahuan ibu hamil tentang BBLR juga sangat dibutuhkan. Hasil penelitian Pidianti (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian BBLR (p -value = 0,000). Pengetahuan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan kesehatan juga merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku. Ketidaktahuan tentang BBLR selama kehamilan akan berdampak pada perilaku ibu (Satyarsa et al., 2020). Pemahaman yang lebih besar akan memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu untuk mencegah terjadinya BBLR pada masa kehamilan, dikarenakan salah satu penyebab yang mendasari tingginya angka BBLR adalah ketidaktahuan ibu yang memiliki efek jangka panjang terhadap tumbuh kembang bayi (Untari, 2016).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan “Penyuluhan kepada ibu hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas.” Tujuan dilaksanakannya penyuluhan tentang BBLR adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang BBLR, sehingga tingginya angka kejadian BBLR yang disebabkan karena kurang pengetahuan ibu dapat dicegah.

METODE

Kegiatan penyuluhan tentang BBLR ini dilakukan di 2 tempat, pertama diadakan di rumah salah satu kader kesehatan desa Karanggude Kulon pada tanggal 14 Mei 2024, dan yang kedua diadakan di pendopo pertemuan Balai Desa Pasir Kulon pada tanggal 9 Juni 2024. Jumlah ibu hamil yang mengikuti penyuluhan adalah 31 orang, yang terdiri dari 20 orang ibu hamil dari desa Karanggude Kulon dan 11 orang ibu hamil dari desa Pasir Kulon. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling.

Tahapan kegiatan penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini meliputi: 1). Kegiatan persiapan yang diawali dengan peninjauan lokasi dan survei tempat pengabdian masyarakat. Tim pengabdian meminta ijin, dan melakukan diskusi dengan Kepala Desa, Bidan desa, dan Ketua Kader Kesehatan Desa Karanggude Kulon, dan Pasir Kulon untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh ibu hamil dan melahirkan di kedua desa tersebut. Setelah menemukan permasalahan, yaitu adanya beberapa warga yang melahirkan bayi dengan BBLR, namun sebagian besar warga belum mengetahui tentang penyebab, pencegahan, cara perawatan, dan komplikasi yang mungkin terjadi pada bayi BBLR, selanjutnya pengabdian menyiapkan media dan instrumen/alat yang akan digunakan untuk penyuluhan, 2). Kegiatan penyuluhan, dilakukan setelah pengabdian memastikan bahwa media dan instrumen/alat, serta akomodasi telah siap.

Penyuluhan kesehatan dengan tema “Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)” ini diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang BBLR, dilanjutkan penyampaian materi selama 45 menit, diskusi dan tanya jawab selama 15 menit, dan diakhiri dengan post-test untuk menilai ulang pengetahuan ibu hamil tentang BBLR setelah penyuluhan. Data pengetahuan ibu hamil tentang BBLR (pre-test dan post-test). Data hasil pengabdian masyarakat ini diolah dengan analisa data univariat, dan analisa data bivariat menggunakan Uji Wilcoxon.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan BBLR di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 31 orang ibu hamil dari Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon. Karakteristik ibu hamil peserta penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
1. Tidak Berisiko (20 – 35 tahun)	22	71
2. Berisiko (< 20 tahun, atau > 35 tahun)	9	29
Pendidikan		
1. SD	3	9.7
2. SMP	8	25.8
3. SMA	15	48.4
4. Perguruan Tinggi	5	16.1
Pekerjaan		
1. Bekerja	13	41.9
2. Tidak Bekerja	18	58.1
Paritas		
1. Nulipara	5	16.1
2. Primipara	18	58.1
3. Multipara	8	25.8
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik usia partisipan sebagian besar adalah ibu hamil dengan kategori tidak berisiko, yaitu sebanyak 22 ibu (71%), dan mayoritas berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 15 ibu (48.4%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar partisipan tidak bekerja, yaitu sebanyak 18 (58.1%), dan berdasarkan paritas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar partisipan masuk dalam kategori primipara yaitu sebanyak 18 (58.1%). Hasil pre-test dan post-test pengetahuan partisipan tentang BBLR dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas

Partisipan	Pengetahuan	
	Pre test	Post test
1	4	8
2	6	9
3	3	8
4	7	9
5	4	7

Partisipan	Pengetahuan	
	Pre test	Post test
6	3	9
7	4	9
8	8	10
9	4	7
10	6	8
11	3	8
12	8	10
13	3	6
14	3	9
15	6	10
16	7	9
17	8	8
18	7	8
19	6	9
20	3	7
21	7	10
22	6	7
23	4	6
24	7	9
25	6	8
26	4	6
27	5	9
28	6	7
29	4	8
30	6	8
31	5	7
Jumlah	31	31

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas

Parameter	Pengetahuan		p-value
	Pre test	Post test	
Mean	5,26	8,16	0.000
Minimum	3	6	
Maximum	8	10	

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa rerata nilai pre-test atau pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang BBLR adalah 5,26 dengan nilai minimum 3 dan maximum 6, sedangkan rerata nilai post-test atau pengetahuan ibu hamil setelah menerima penyuluhan tentang BBLR meningkat menjadi 8,16 dengan nilai minimum 8 dan nilai maximum 10. Terdapat peningkatan rerata nilai sebesar 3,10 point. Hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk (dikarenakan jumlah partisipan penyuluhan adalah 31 orang atau <50 orang), diperoleh signifikansi pre-test = 0.007 (<0.05), dan nilai signifikansi post-test = 0.021 (<0.05) yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga uji bivariat yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Hasil uji statistik bivariat menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 < 0,005, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil tentang BBLR antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing (Syapitri et al., 2021). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, karena pengetahuan kesehatan juga merupakan faktor predisposisi sehingga dapat mempengaruhi perilaku. Ketidaktahuan ibu tentang BBLR selama kehamilan akan berdampak pada perilaku ibu (Satyarsa et al., 2020). Pemahaman yang lebih besar akan memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu untuk mencegah terjadinya BBLR pada masa

kehamilan. dikarenakan salah satu penyebab yang mendasari tingginya angka BBLR adalah ketidaktahuan ibu, yang dapat menimbulkan efek jangka panjang terhadap tumbuh kembang bayi (Sulastrri & Kurniasari, 2022).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang Faktor pengetahuan merupakan faktor domain dalam membentuk suatu perilaku. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dia ketahui. Ibu hamil yang mengetahui perawatan BBLR, maka akan mempengaruhi sikap ibu hamil dalam perawatan sejak kehamilan untuk mencegah BBLR dan mengetahui tindakan perawatan BBLR, apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dalam kehamilannya yang menyebabkan BBLR (Wonda et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang BBLR didapatkan beberapa kesimpulan antara lain: 1). Kegiatan berlangsung secara lancar, partisipan kegiatan, yaitu 31 orang ibu hamil mengikuti kegiatan penyuluhan dengan serius dan antusias; 2). Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai pengetahuan ibu hamil antara pre-test (sebelum diberikan penyuluhan tentang BBLR) dengan post-test (setelah diberikan penyuluhan) sebesar 3,10 point; 3). Hasil uji statistik bivariat menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil tentang BBLR antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

SARAN

Ibu hamil diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil dari penyuluhan dalam memelihara kehamilannya, agar bayi yang dikandungnya dapat tumbuh dengan sehat di dalam kandungan dan terhindar dari BBLR, antara lain : memenuhi asupan gizi dengan menerapkan menu sehat dan seimbang bagi ibu hamil, mengonsumsi tablet penambah darah secara rutin, melakukan penimbangan berat badan dan pemeriksaan ANC secara teratur, melakukan olah raga yang aman bagi ibu hamil secara teratur, serta imunisasi TT sesuai jadwal. Perangkat desa dan kader kesehatan diharapkan turut membantu petugas kesehatan dalam mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan yang dapat menjadi penyebab lahirnya bayi-bayi BBLR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak/instansi yang telah memberikan dukungan baik secara materiil maupun moril terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini :

1. Semua Perangkat Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon
2. Seluruh Kader dan Tenaga Kesehatan di Desa Karanggude Kulon dan Pasir Kulon
3. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Ketua Program Studi Magister Keperawatan, Keperawatan S1, Keperawatan D3, dan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. Diakses pada tanggal 28 Juli 2024 dari <https://jateng.bps.go.id/publication/2023/05/30/be07aa22ae941fcedfa8aeca/profil-kesehatan-provinsi-jawa-tengah-2022.html>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022. Diakses pada tanggal 28 Juli 2024 dari <https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2023/Profil%20Kesehatan%20Tahun%202022%20Dinas%20Kesehatan%20Kab.%20Banyumas.pdf>
- Pidianti, Ita. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Umur Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Lepak 2022. Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar. Diakses dari <http://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/431/>
- Satyarsa, A. B. S., Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., & Aryani, P. (2020). Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi I., 12, 20–29.
- Sulastrri, R., & Kurniasari, L. (2022). Hubungan Riwayat Perilaku Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Kota Bontang. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 8(2), 297. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i2.1032>

- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.
- Untari, S. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Faktor Penyebab Terjadinya BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Kabupaten Grobogan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 8(2).
- Wonda, E., Utami, D. P., Pranita, P., & Lestari, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(2, Juli), 68–76.
- WHO. (2022). WHO Recommendations for Care of The Preterm or Low-Birth-Weight Infant. Diakses pada tanggal 28 Juli 2024 dari <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/363697/9789240058262-eng.pdf>.